

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rencana penelitian adalah proses yang menggunakan temuan dan asumsi untuk mengembangkan solusi terhadap masalah. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan bagi para peneliti, yang memungkinkan mereka untuk memecahkan masalah dengan cepat dan mudah. pada penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif, Sugiyono lebih menekankan pada metode kuantitatif, yakni menghasilkan data dalam bentuk numerik dan statistik sebagai dasar dari deskripsi penelitiannya.¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah dua atau lebih variabel saling memengaruhi. *Return on Equity* dan *Earnings Per Share* diklasifikasikan sebagai variabel *independen* (X), sementara *Stock Price* dianggap sebagai variabel *dependen* (Y). Penelitian ini dilakukan pada PT. Bukit Asam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari situs investasi seperti www.investing.com dan situs korporat PT Bukit Asam Tbk (PTBA), yaitu www.ptba.co.id. Studi ini meneliti laporan keuangan perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tersedia di situs www.idx.co.id. Keputusan untuk menggunakan lokasi penelitian didasarkan pada ketersediaan data yang komprehensif, akurat, dapat diandalkan, dan mudah diakses.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada wilayah umum yang mencakup individu atau kelompok dengan ciri dan sifat khusus yang dipilih oleh peneliti untuk

¹ Sugiyono, 2022, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: ALVABETA, H 7

diteliti dan dievaluasi.² Berdasarkan penelitian di atas, populasi tidak hanya mencakup orang tetapi juga bisa objek atau sub tipe ilmu pengetahuan yang akan diajarkan, misalnya dokumen yang bisa digunakan sebagai penelitian. Populasi bukan hanya mengacu pada total objek atau subjek yang akan diteliti, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik atau atribut yang ada pada objek atau subjek tersebut. Pada penelitian ini, tiga perusahaan tambang yang merupakan milik negara dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi bagian dari populasi.

2. Sampel

Sampel terdiri dari sebagian populasi yang diteliti karena menunjukkan karakteristik tertentu. Menurut Sugiyono teknik sampling adalah prosedur untuk melakukan pengambilan sampel. Berbagai metode pengambilan sampel tersedia untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih sesuai untuk penelitian. Metode pengambilan sampel dibagi menjadi pengambilan sampel probabilitas dan pengambilan sampel non-probabilitas. Proses pengambilan sampel probabilitas berupaya memastikan bahwasanya setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel. Sampling non-probabilitas adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan mempertimbangkan tidak adanya partisipasi atau partisipasi oleh beberapa individu dalam menganalisis data.³

Studi ini menerapkan teknik sampling jenuh (*census*) sebagai metode sampling non-probabilitas. Teknik sampling jenuh adalah metode pengumpulan data di mana setiap anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dari 3 emiten pertambangan milik negara penelitian ini memilih PT Bukit Asam Tbk karena *stock price* PT Bukit Asam Tbk lebih mahal dibandingkan emiten yang lainnya, hal ini menandakan bahwa investor lebih percaya PTBA mempunyai kemampuan kinerja keuangan yang lebih

² Sugiyono, 2022, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: ALVABETA. H. 80

³ *Ibid.*, 80.

baik. Oleh sebab itu dalam penelitian ini terdapat 32 sampel laporan keuangan triwulanan pada PT Bukit Asam Tbk selama periode 2016-2023 yang terbagi menjadi 4 laporan keuangan pada setiap tahunnya.

D. Variabel Penelitian

Peneliti menggunakan variabel untuk menentukan hasil penelitian dengan menetapkan atribut, karakteristik, atau variasi arbitrer. Dalam kajian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini ikhtisar singkat dari setiap variabel:

1. Variabel *independen* atau variabel bebas merupakan faktor yang memengaruhi perubahan atau timbulnya variabel terikat. di dalam penelitian ini, dua variabel *independen* yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) X1 dan *Earnings per Share* (EPS) X2.
2. Variabel terikat atau variabel dependen merupakan kebalikan dari variabel *independen*, yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi dampak dari adanya variabel bebas (*independen*). di dalam penelitian ini, variabel *dependen* yang digunakan adalah *Stock Price* (Y).

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan elemen yang diamati dan sebagai fokus utama dalam penelitian yang telah ditentukan peneliti untuk dapat dipelajari, selanjutnya diambil kesimpulan berkaitan dengan hasil observasi. fokus penelitian pada variabel memungkinkan peneliti mempelajari hasil penelitian variabel tersebut dan menyelesaikan masalah sesuai dengan formulasi masalah.⁴ Penelitian ini melibatkan variabel *independen* dan variabel *dependen*. Di bawah ini adalah penjelasan tentang setiap variabel:

1. Variabel *Independent* (variabel bebas)

Variabel *independen* merupakan variabel yang memengaruhi variabel *dependen* atau yang menyebabkan adanya transformasi atau terbentuknya variabel *dependen*. Dalam analisis ini, *Return on Equity* (ROE) dan *Earnings per Share* (EPS) diidentifikasi sebagai variabel

⁴ Wibowo, "Pengaruh Earning Per Share, Dividen Per Share, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020."

independen.

a) *Return on Equity* (ROE)

Variable ROE dipakai didapatkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2016-2023. Pada tahun 2017, ROE PT Bukit Asam mendapati kenaikan yang menunjukkan kinerja keuangan yang positif. Namun, antara tahun 2018-2020, ROE mengalami penurunan, hal ini di tandai dengan penurunan laba bersih. Periode 2021-2022 kembali menunjukkan kenaikan. Sayangnya, pada tahun 2023, ROE mengalami penurunan. Menurut Kasmir⁵ Rumus berikut digunakan untuk menghitung *Return On Equity* (ROE):

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

b) *Earnings per Share* (EPS)

Data untuk variabel *Earnings per Share* (EPS) yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama tahun 2016-2023. EPS PT Bukit Asam menunjukkan fluktuasi yang signifikan pada beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2017, EPS mengalami penurunan, yang mungkin disebabkan oleh peningkatan biaya dan tantangan pasar. Namun, pada tahun 2018, EPS kembali naik. Tahun 2019- 2020, EPS kembali mengalami penurunan. Sebaliknya, tahun 2021-2022 mencatatkan kenaikan EPS, menandakan pemulihan yang baik. Di tahun 2023, EPS terus mengalami kenaikan. Menurut Kasmir⁶ Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung Laba per Saham (EPS):

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2. Variabel *Dependent* (variabel terikat)

Variabel *dependen* mencerminkan aspek yang dipengaruhi oleh

⁵ Kasmir, 202, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*, Depok: PT Rajagrafindo Persada. 206

⁶ *Ibid.*, 209

variabel independen. Variabel ini menjadi fokus penelitian kuantitatif dan dijelaskan secara rinci.⁷ Pada penelitian ini, variabel *dependen* yang dijabarkan yaitu *stock price* yang secara langsung memengaruhi nilai perusahaan di pasar keuangan. Pada tahun 2017 PT Bukit Asam Tbk melakukan stock split mengubah harga menjadi Rp. 2.240. Setelah melakukan *stock split*, harga saham PTBA meningkat sekitar 53% yaitu menjadi Rp. 4.300 pada tahun 2018. Pada tahun 2019-2023 harga saham PTBA cenderung mengalami fluktuasi, dengan *stock price* terendah timbul pada tahun 2023 sebesar Rp. 2.440.

F. Metode Pengumpulan Data

Peneliti memanfaatkan data yang tepat dan relevan di dalam studi ini, yang menghasilkan teknik pengumpulan data yang sesuai. Salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah melalui dokumentasi. Dokumen dapat menjadi cara untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengumpulkan dokumen yang diperlukan atau menyimpan catatan, seperti laporan keuangan perusahaan. Sementara itu, studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan eksplorasi informasi dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, atau laporan keuangan.

Untuk mengumpulkan data pada perusahaan yang tercatat di BEI peneliti menerapkan metode dokumentasi dan memeriksa sumber data dari beberapa website seperti www.idx.co.id dan www.ptba.co.id. Selain itu, peneliti melakukan analisis literatur dengan mengumpulkan informasi mengenai topik penelitian dari berbagai sumber literatur seperti buku, tesis, skripsi, jurnal penelitian, sumber online, dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Upaya ini ditekankan karena literatur memegang peranan sentral dalam penelitian ini sebagai sumber utama data sekunder. Definisi data sekunder mencakup informasi yang diperoleh peneliti melalui jalur tidak langsung dengan bantuan media lain seperti dokumen, publikasi,

⁷ Sugiyono, 2022, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: ALVABETA. 39

basis data, dan sumber informasi online.

G. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat yang dirancang khusus untuk mengevaluasi variabel penelitian. Instrumen penelitian yang dilakukan berupa Laporan Keuangan Tahunan PT Bukit Asam Tbk pada periode 2016 hingga 2023, dengan data variabel *independent* (ROE, EPS) dan variabel *dependent* (*stock price*). Semua instrumen yang dipakai dalam penelitian ini bersifat objektif dan bergantung pada data sekunder yang tersedia. pengelompokan data difasilitasi oleh sumber resmi dan terpercaya, dengan laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit menjadi yang paling signifikan. Untuk meningkatkan akurasi dan keandalan hasil analisis, program komputer dimanfaatkan selama proses berlangsung.

H. Analisis Data

Proses pengumpulan dan pengorganisasian data secara sistematis agar dapat disajikan kepada orang lain disebut analisis data.⁸ Sumber lain mengatakan para peneliti juga menggunakan analisis data untuk memverifikasi dan mengkonfirmasi keabsahan data yang dikumpulkan untuk penelitian tersebut. Pengujian data penelitian memungkinkan peneliti menjawab pertanyaan penelitian dan menguji kebenaran hipotesis yang dirumuskan.

Penelitian ini menganalisis data secara kuantitatif menggunakan metode regresi dan uji statistik. Dalam mengolah data, penulis mengandalkan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Penelitian ini dirancang untuk menguji hipotesis melalui pengujian koefisien regresi linier berganda, yaitu pengaruh ROE, EPS terhadap *Stock Price* studi pada PT Bukit Asam Tbk.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan langkah awal dalam menganalisis

⁸ Sena Wahyu Purwanza et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi, Media Sains Indonesia* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022).

data penelitian yang penting. Penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mengilustrasikan suatu masalah dikenal sebagai penelitian deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah memberikan penjelasan akurat dan sistematis tentang populasi, situasi, atau fenomena. Penelitian tersebut dapat memberikan jawaban pertanyaan mengenai apa, di mana, kapan, dan bagaimana, namun tidak dapat memberikan informasi tentang mengapa.⁹ Sementara penelitian eksperimental tidak melibatkan manipulasi atau kontrol atas variabel, peneliti hanya mengamati dan mengukurnya. Hal ini membantu peneliti dalam memahami karakteristik dasar dari data yang mereka peroleh.

2. Uji asumsi klasik

Pada saat menganalisis regresi berganda yang diterapkan dalam studi ini, perlu memenuhi beberapa pengujian asumsi klasik untuk mendapat validasi dari persamaan regresi untuk menghasilkan solusi dari sebuah masalah, karena jenis regresi ini melibatkan dua variabel independen. Pengujian asumsi klasik yang beragam meliputi:

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas merupakan langkah penting dalam menilai bahwa variabel *dependen* serta *independen* dari algoritma regresi terdistribusi normal. Penggunaan data yang terdistribusi normal merupakan prasyarat untuk membangun model regresi yang dapat diandalkan.¹⁰ Studi ini menggunakan analisis sampel *nonparametrik Kolmogorov-Smirnov* untuk menilai apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data dianggap berdistribusi normal jika *p-value*-nya lebih besar dari 0,05 pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*. Sebaliknya, jika nilainya di bawah 0,05, maka data dianggap tidak terdistribusi normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas merupakan bentuk regresi yang

⁹ Feny Rita Fiantika Mohammad Wasil Sri Jumiyati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022),

¹⁰ Imam Ghozali, 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan Ke-Sembilan. 161

memeriksa setiap ketidaksesuaian antara residual dari satu observasi dan residual dari observasi lainnya. apabila varians residual dari suatu pengamatan masih konstan, maka dari itu dikenal dengan homoskedastisitas, ketika berubah, artinya adalah heterosentris. Model regresi yang ideal adalah model yang homoskedastik, artinya tidak terdapat heterogenitas dalam data. Diagram sebar dimana membandingkan SRESID dan ZPRED memperlihatkan beberapa bias, dengan sumbu Y menggambarkan nilai yang diprediksi (Y) dan sumbu X menunjukkan residual terstudentisasi (Y yang diprediksi - Y aktual).¹¹

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat terjadi ketika ada hubungan linier yang signifikan atau hampir sempurna di antara sebagian atau seluruh variabel independen dalam model regresi. Melalui analisis multikolinearitas, kita dapat mengetahui apakah benar variabel independen saling berhubungan dalam konteks model regresi yang digunakan. Model regresi yang efektif sepatutnya tidak memperlihatkan adanya korelasi antara variabel independen. Gejala multikolinearitas dapat dipahami dengan menggunakan atau mengobservasi *Variance Inflasi Faktor* (VIF). Uji multikolinearitas dapat diketahui dari nilai *Variance Inflasi Faktor* (VIF) dan nilai toleransi dan lawannya.¹² Multikolinearitas dapat dikesampingkan apabila nilai toleransi lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF harus kurang dari 10.

d) Uji Autokorelasi

Dengan menggunakan autokorelasi, hubungan antara periode t pada saat terjadi terobosan dan periode t-1 (sebelumnya) dapat diuji

¹¹ Imam Ghozali, 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan Ke-Sembilan. 137

¹² Rahmawaty Arifiani, "Pengaruh ROA Dan ROE Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Bisnis 7*, no. 1 (2019): 1–20.

menggunakan regresi linier. Apabila terdapat korelasi, maka autokorelasi merupakan suatu permasalahan. Salah satu kasus autokorelasi yang paling signifikan dalam data regresi adalah data *time series*, atau yang berdasarkan pada periode waktu yang berulang, seperti satu tahun, satu tahun, atau satu kurun waktu.¹³ Berikut ini adalah pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi:¹⁴

Tabel 3.1

Kriteria Koefisien Korelasi

No	Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,00 - 0,199	Sangat rendah
2.	0,20 - 0,399	Rendah
3.	0,40 - 0,599	Sedang
4.	0,60 - 0,799	Kuat
5.	0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber: Febri Endra, 2017:162

Analisis autokorelasi dilakukan menggunakan data deret waktu dalam penelitian ini. Regresi berbasis autokorelasi merupakan metode yang paling sesuai. Melalui uji *Durbin-Watson* (DW), autokorelasi dapat diidentifikasi dan dikonfirmasi. Autokorelasi positif diamati ketika nilai $DW < dL$ maka terdapat korelasi positif, jika nilai $DW > 4 - dL$ maka terdapat korelasi bersifat negatif, sedangkan DW lebih besar dari $(4-dU)$ maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi.

3. Analisis Korelasi (r)

Uji korelasi merupakan salah satu jenis uji statistik yang sering dipakai untuk menentukan seberapa besar hubungan antara dua atau lebih variabel. Dalam uji korelasi Pearson, data kuantitatif atau grafik digunakan

¹³ Imam Ghozali, 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan Ke-Sembilan. 111-112

¹⁴ Febri Endah, 2017, *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*, 1 St Ed. Sidoarjo: Zifatama Jawara. 162

untuk menetapkan ikatan antara dua variabel. Untuk memastikan ada tidaknya hubungan, beberapa hubungan yang signifikan dapat ditentukan dengan menggunakan nilai r .¹⁵ Uji korelasi dilakukan oleh peneliti untuk menetapkan hubungan antara kedua variabel bebas, yaitu X_1 (*return on equity*) dan X_2 (*earnings per share*), sementara variabel yang terikat adalah Y (*stock price*).

4. Regresi Linier Berganda

Istilah regresi linier berganda menggambarkan hubungan antara satu variabel yang terikat dan dua atau lebih variabel bebas, yang dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi atau menjelaskan nilai *dependen* berdasarkan informasi dari variabel *independen*.¹⁶ Dengan kata lain, Regresi linier berganda mencerminkan hubungan antara variabel (X) dengan variabel yang lain (Y). Analisis tersebut berguna demi mengetahui pengaruh (X_1 dan X_2 terhadap Y) menggunakan metode korelasi sederhana, sehingga didapatkan hasil akhir yang menggambarkan apakah keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat positif atau negatif. Demikian pula, untuk mendapatkan persamaan garis regresi antara variabel independen, dapat dilakukan dengan metode perhitungan regresi linier sederhana, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (harga saham)

a = Konstanta

X_1 dan X_2 = Variabel bebas

b_1 dan b_2 = Koefisien dalam regresi

e = Variabel kesalahan error

¹⁵ Eddy Roflin and F Riana, 2022, *Analisis Korelasi dan Regresi*, Penerbit NEM. H 45-47

¹⁶ Sudariana and Yoedani, "Analisis Statistik Regresi Linier Berganda," *Seniman Transaction* 2, no. 2 (2022): 1–11.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan metode yang efektif untuk memverifikasi validitas hipotesis yang diajukan, seperti perbedaan atau hubungan. Perbandingan diantara nilai dari sampel (data penelitian) dan nilai hipotesis yang diajukan terhadap nilai populasi dapat dicapai melalui pengujian hipotesis. Kemungkinan hipotesis diterima atau ditolak ditentukan oleh besarnya perubahan nilai antara nilai sampel dan nilai hipotesis. Oleh karena itu, semakin besar selisih antara nilai sampel dan nilai hipotesis, maka semakin besar pula kemungkinan ditolaknya hipotesis tersebut.¹⁷

Bentuk alternatif dari hipotesis penelitian adalah H_a atau H_1 , yang berfungsi sebagai hipotesis kerja dan dimaksudkan untuk memberikan penjelasan untuk masalah yang tidak terduga menggunakan fakta atau data yang dinyatakan secara *eksplisit*. Dalam penelitian ini, hipotesis dapat diuji menggunakan metode uji t dan uji F sebagai berikut:

a) Uji t

Uji parsial, yang juga dikenal sebagai uji-t, dijalankan dengan maksud untuk mengeksplorasi secara bergantian pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Pengujian parsial umumnya digunakan dalam praktik dengan berbagai tingkat keyakinan, seperti $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 10\%$. Dalam penelitian sosial, nilai alfa yang lebih tinggi (tidak harus 10%) umumnya digunakan. Nilai alfa 5% umumnya digunakan dalam analisis ekonomi. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig. > 0,05$ (5%), maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $sig. \leq 0,05$ (5%), maka H_0 ditolak.¹⁸

b) Uji F

Uji F digunakan pada pengujian hipotesis untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara

¹⁷ Sugiyono, 2022, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: ALVABETA. 64-68

¹⁸ S Riyanto and A A Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Deepublish, 2020),

simultan (secara bersamaan). Jika nilai Sig. > 0,05 dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti tidak berpengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat, atau H_0 diterima. Sebaliknya, jika nilai Sig. < 0,05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, ini mengindikasikan bahwa ada pengaruh simultan dari variabel bebas pada variabel terikat, yang mengakibatkan penolakan terhadap H_0 .¹⁹

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai apakah variabel independennya dapat menjelaskan variabel *dependen*. Semua fluktuasi variabel *dependen* dapat diuraikan oleh variabel *independen*, tanpa adanya faktor lain yang mempengaruhi fluktuasi tersebut, sehingga nilai adjusted R^2 mencapai 1.²⁰ Semakin besar kemungkinan variabel *independen* menjabarkan fluktuasi variabel *dependen*, semakin besar nilai R^2 yang berkisar antara 0 hingga 1. Untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat dianalisis melalui koefisien determinasi dengan rumus:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

¹⁹ Wahyudi and Febri Rismaningsih DKK, *Pengantar Statistika 2* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020).

²⁰ Imam Ghozali, 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan Ke-Sembilan., 97